

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS BELAJAR
SISWA

(Studi Ex Post Facto Siswa Kelas X dan XI pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra)

Rinanda Megawati
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
pentingrinanda02@gmail.com

Abstract

Learning quality is a level of achievement of learning objectives, in the form of an increase in cognitive, affective, and psychomotor aspects. The problem raised in this study is whether the influences of learning readiness and perceptions of learning management and other factors affect the quality of learning for students in grades X and XI toward the subject of Buddhist Education at SMA Dharma Putra. This study was aimed to analyze the effect of learning readiness and perceptions of learning management toward the learning quality of students in grades X and XI on the subject of Buddhist Education at SMA Dharma Putra. This study conducted by quantitative method non-experimental design, namely ex post facto. The sampling technique used is stratified random sampling. The respondents of this study were the students of class X and XI at SMA Dharma Putra with 139 total population. The data were collected using questionnaire that had been tested for its validity and reliability. The Data were analyzed using multiple regression that must equal to the analysis of the prerequisite test. The results of the normality prerequisite test using the residue with Kolmogorov-Smirnov showed 1.0773 with a significance of 0.199 which is greater than 0.05; then the data is normally distributed. The results of the linearity test obtained an F value of 0.951 with a significance of 0.547 the effect of X1 on Y and an F value of 1.470 with a significance of 0.087 of the effect of X2 on Y, the independent variables in the study had a linear effect on the variables. The results of the multicollinearity test with the VIF values of the X1 and X2 variables showed the number 1.532 was smaller than 10 so that there was no multicollinearity in the regression model. The results of the heteroscedasticity test obtained the correlation value of the independent variable X1 with a significance of 0.900 and the X2 variable of 0.405 greater than 0.05; then there is no heteroscedasticity in the regression model. The results of the autocorrelation test with a DW value of 1.978 located between $dU = 1.7521$ and $(4 - dU) = 2.2479$ then there is no autocorrelation. Based on the prerequisite test, that the data has met the requirements to perform data analysis using multiple regression analysis.

Keywords: Readiness, Perceptions, Learning, Management, Quality.

Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan tingkah laku dan kompetensi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan menghasilkan kualitas belajar siswa yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha merupakan salah satu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Buddha dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, baik dari segi proses dan hasil. Pencapaian dari segi hasil, dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa dalam tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran sangat diperlukan kualitas belajar untuk meningkatkan kebermaknaan dan hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki kualitas belajar yang baik akan dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa secara tidak langsung akan menjadi kuat dalam pemahaman materi jika memiliki kualitas belajar yang optimal pada saat proses pembelajaran. Pemahaman yang kuat terhadap materi akan menjadikan siswa memiliki hasil belajar yang baik. Namun, kenyataannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tidak semua siswa memiliki kualitas belajar yang baik. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lain di sekolah. Perbedaan karakter ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif karena kesulitan untuk memahami materi, hal tersebut terjadi di SMA Dharma Putra.

Sekolah Dharma Putra merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra (Senin, 18 September 2020), Bapak Waliyanto mengatakan bahwa sebagian siswa pada saat proses pembelajaran cenderung pasif, datang tidak tepat waktu, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak semangat mengikuti pembelajaran, telat mengumpulkan tugas yang diberikan, tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Hal itu menunjukkan kualitas belajar siswa yang kurang baik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Kualitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri yang mempengaruhi kualitas belajar siswa dapat berupa motivasi, minat, bakat, intelegensi, dan kesiapan belajar. Faktor dari dalam diri akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang baik akan menentukan kualitas belajar siswa. Kesiapan belajar siswa

akan mendorong siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan berdampak positif pada kualitas belajar siswa.

Kesiapan belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki oleh siswa. Kesiapan belajar siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianto dan Subkhan (2014: 440) yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa harus siap merespons pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat apabila telah memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkan oleh guru. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari membaca buku atau internet yang masih relevan dengan materi Pendidikan Agama Buddha yang dapat digunakan sebagai acuan belajar siswa.

Selain faktor dari dalam diri, terdapat faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa diantaranya guru, teman sebaya, orang tua, lingkungan belajar, dan lain-lain. Guru bertugas untuk memimpin dan mengarahkan pembelajaran. Guru dituntut untuk bertanggung jawab dan inisiatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, dan siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu dengan melakukan pengelolaan pembelajaran.

Semua tingkah laku dan sikap dalam pengelolaan pembelajaran akan membentuk persepsi siswa terhadap guru. Persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu persepsi negatif dan positif. Persepsi positif adalah persepsi yang mudah diterima dan siswa mudah mengadaptasikan dengan keadaan pembelajaran. Persepsi positif akan menjadikan siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Persepsi positif siswa tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadikan siswa memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Linda Yani, Anjuman Zukhri, dan Lulup Endah Tripalupi (2017: 310) yang menunjukkan bahwa persepsi tentang pengelolaan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi positif akan menjadikan siswa semangat dan serius mengikuti proses pembelajaran. Persepsi negatif akan menjadikan siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Siswa akan cenderung bermalas-malasan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra menunjukkan masih terdapat siswa cenderung pasif (rata-rata kelas siswa aktif sebesar 20%). Sebagian siswa datang tepat waktu. Pada saat proses pembelajaran sebagian siswa tidak berkonsentrasi bahkan tidak memperhatikan guru saat

menjelaskan. Sebagian siswa tidak membawa buku paket pada saat pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Hal itu menunjukkan siswa kurang memiliki kualitas belajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diuji empiris melalui penelitian kuantitatif. Melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa (studi ex post facto siswa kelas X dan XI pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain noneksperimen yaitu ex post facto. Heryana (2020: 6) menjelaskan bahwa metode ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mendeskripsikan hubungan antarvariabel dan menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas belajar. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Dharma Putra dengan jumlah 199 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu stratified random sampling. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Dharma Putra yang berjumlah 139. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan nontes melalui instrumen berupa angket dengan skala likert.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Pengukuran validitas isi dilakukan dengan menggunakan teknik expert judgement yaitu meminta ahli bidang dalam hal ini dosen pembimbing lain sebanyak 3 dosen yang ahli dalam bidang materi untuk mengevaluasi item-item instrumen. Teknik kolerasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur validitas empiris setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pembahasan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Persepsi tentang Pengelolaan Pembelajaran terhadap Kualitas Belajar Siswa (Studi Ex Post Facto Siswa Kelas X dan XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra)” dilakukan dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Juni 2021. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan diagram batang. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dengan menggunakan formula statistik deskriptif melalui bantuan SPSS Version 15.0 for Windows Evaluation Version. Hasil

penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 139 siswa dengan responden terdiri dari kelas X dan XI yang diambil secara acak. Berdasarkan jenis variabelnya data dibedakan menjadi tiga yaitu kesiapan belajar, persepsi tentang pengelolaan pembelajaran, dan kualitas belajar. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kesiapan belajar (X1) dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas belajar (Y).

Hasil uji deskriptif variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Variabel kesiapan belajar persentase jumlah siswa yang kesiapan belajarnya dalam kategori tinggi sebesar 19%, kategori sedang sebesar 66%, dan kategori rendah sebesar 14%. Variabel persepsi tentang pengelolaan pembelajaran persentase jumlah siswa yang memiliki persepsi tentang pengelolaan pembelajaran dalam kategori tinggi sebesar 16%, kategori sedang sebesar 75%, dan kategori rendah sebesar 9%. Variabel kualitas belajar persentase jumlah siswa yang kualitas belajarnya dalam kategori tinggi sebesar 18%, kategori sedang sebesar 74%, dan kategori rendah sebesar 8%.

Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji prasyarat normalitas menggunakan residual dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 1,0773 dengan signifikansi 0,199 lebih besar dari 0,05; maka data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas didapatkan nilai F sebesar 0,951 dengan signifikansi sebesar 0,547 pengaruh antara X1 terhadap Y dan nilai F sebesar 1,470 dengan signifikansi sebesar 0,087 pengaruh antara X2 terhadap Y maka variabel bebas pada penelitian memiliki pengaruh yang linier dengan variabel terikat. Hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF variabel X1 dan X2 menunjukkan angka 1,532 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai korelasi independen variabel X1 dengan signifikansi sebesar 0,900 dan variabel X2 sebesar 0,405 lebih besar dari 0,05; maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1,978 terletak antara $dU=1,7521$ dan $(4-dU)= 2,2479$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah “ada pengaruh kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMA Dharma Putra”. Berdasarkan hasil uji menggunakan bantuan SPSS version 15.0 diperoleh nilai Fhitung sebesar 115,791 dengan signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel model summary diperoleh

angka sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pada variabel kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 62,5%, sedangkan sisanya sebesar 37,5% ada faktor lainnya dari hal yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kualitas belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran. Kesiapan belajar akan membuat siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang telah memiliki kesiapan belajar akan selalu siap memberikan repsons atau jawaban pada saat proses pembelajaran. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018: 58) yang menunjukkan bahwa siswa yang telah melakukan kesiapan belajar akan meningkatkan keaktifan pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kesiapan belajar akan memudahkan siswa untuk belajar karena siswa yang mempunyai kesiapan dalam belajar akan terdorong untuk memberikan respons yang positif dalam proses pembelajaran yang akan memengaruhi kualitas belajar menjadi lebih baik. Kesiapan yang dilakukan bukan hanya kesiapan fisik namun juga materi pembelajaran baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai thitung 8,146 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa jika persepsi tentang pengelolaan pembelajaran dikendalikan. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memiliki kesiapan dalam kondisi fisik, mental, dan materiil. Alasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2018: 5) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang meliputi kondisi fisik, mental, dan materiil. Kesiapan fisik dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Jika pada saat proses pembelajaran siswa mengantuk, lesu, dan tidak konsentrasi maka akan berakibat pada sulitnya untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Kesiapan belajar siswa dapat dilakukan dengan persiapan kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, dan pengetahuan atau informasi lain yang telah dipelajari. Persiapan kondisi fisik mencakup kesehatan penglihatan, pendengaran, dan kesehatan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa harus mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa mengikuti pembelajaran dalam keadaan mengantuk atau kelelahan maka akan mempengaruhi kualitas belajar di kelas.

Kesiapan belajar yang dilakukan akan menjadikan siswa aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristiana (2017: 30) yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 35,7%. Siswa yang telah melakukan kesiapan belajar akan memiliki pengetahuan tentang materi yang dibahas pada saat proses pembelajaran di kelas.

Pengetahuan yang dimiliki akan menjadi dasar untuk siswa aktif di kelas. Jika siswa tidak melakukan kesiapan maka akan membuat siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan kualitas proses belajar siswa yang baik.

Hasil uji regresi secara parsial kedua diperoleh hasil signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000; yang menyatakan bahwa persepsi tentang pengelolaan pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa jika kesiapan belajar dikendalikan. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Alasan tersebut sejalan dengan pendapat Raka Joni (2003: 12) yang mengemukakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Persepsi tentang pengelolaan pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, dan menafsiran dari stimulus yang diterima oleh siswa melalui alat indranya. Siswa diharapkan mampu menanggapi, menafsirkan serta memberikan perhatian, dan penilaian tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Persepsi positif tentang pengelolaan pembelajaran dapat tumbuh dan berkembang jika guru mampu memotivasi siswa. Pada saat memulai proses pembelajaran guru harus memberikan motivasi agar siswa semangat untuk belajar. Pada saat mengawali proses pembelajaran guru harus menciptakan semangat serta kondisi awal yang optimal. Jika siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran maka akan lebih fokus pada saat belajar. Jika siswa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menjadikan siswa mudah untuk memahami materi. Fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat meningkatkan kualitas belajar dalam segi proses dan hasil.

Guru dalam pembelajaran bukan hanya berperan menyampaikan materi saja, tetapi juga membimbing siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Guru harus memahami karakteristik, minat, serta bakat dari setiap siswa. Guru pada saat mengajar harus menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan sabda Sang Buddha yang ada di dalam Lohicca Sutta tentang guru yang baik dan buruk. Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, minat, serta bakat siswa akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Siswa yang memiliki persepsi positif akan memudahkan siswa dalam belajar. Kemudahan siswa dalam belajar akan meningkatkan daya serap siswa. Hal ini didukung

dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira (2019: 50) yang menunjukkan secara parsial variabel persepsi tentang kemampuan guru mengelola kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap daya serap siswa. Daya serap siswa akan semakin tinggi jika siswa memiliki persepsi positif tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Daya serap yang tinggi akan menciptakan hasil belajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam segi hasil.

Kualitas belajar siswa bukan hanya ditunjukkan pada hasil belajar ranah kognitif saja. Pembinaan terhadap karakter siswa juga penting untuk dilakukan. Guru yang baik merupakan seorang yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Bentuk keteladanan dapat berupa sikap, tutur kata, perilaku, serta kepribadian yang ditunjukkan oleh guru di dalam maupun di luar kelas. Sikap merupakan kesadaran siswa dalam melakukan perbuatan. Sikap sosial sangat penting untuk dikembangkan oleh setiap siswa. Sikap sosial siswa terdiri dari jujur, disiplin, toleransi, santun, dan percaya diri. Guru sangat berperan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati, Adelina, dan Hermi (2017: 14) yang menyatakan peranan guru berpengaruh terhadap sikap sosial siswa sebesar 56,25%. Artinya, guru memiliki peranan yang cukup besar terhadap pembentukan sikap siswa.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 10,715 + 0,805X_1 + 0,361X_2$. Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 10,715; artinya jika variabel kualitas belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas atau nilai X_1 dan X_2 bernilai nol maka besarnya kualitas belajar siswa sebesar 10,715. Jika tidak ada variabel lain yang mendukung maka kualitas belajar akan tetap memiliki nilai 10,715.

Koefisien regresi untuk variabel kesiapan belajar (X_1) bernilai positif. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan searah antara kesiapan belajar dengan kualitas belajar siswa (Y). Koefisien regresi kesiapan belajar (X_1) sebesar 0,805; berarti untuk setiap pertambahan sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan kualitas belajar siswa sebesar 0,805. Jika kesiapan belajar semakin tinggi maka kualitas belajar siswa semakin meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2015: 103) yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar 24,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa maka kualitas belajar siswa akan meningkat. Jika siswa memiliki kesiapan belajar yang rendah maka kualitas belajar siswa akan menurun.

Koefisien regresi untuk variabel persepsi tentang pengelolaan pembelajaran (X_2) bernilai positif. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara persepsi tentang pengelolaan pembelajaran sebesar 0,361; berarti untuk setiap pertambahan 1 satuan akan menyebabkan peningkatan kualitas belajar siswa sebesar 0,361. Jika persepsi tentang

pengelolaan pembelajaran semakin tinggi maka kualitas belajar siswa akan meningkat. Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap guru agama akan memberikan semangat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, Anjuman, dan Lulup (2017: 20) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi tentang pengelolaan pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang maksimal menunjukkan kualitas belajar siswa yang optimal.

Kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran merupakan satu-kesatuan yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Kesiapan belajar yang dilakukan oleh siswa serta persepsi positif tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Persepsi positif siswa dapat tumbuh jika guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar khususnya yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan keaktifan pada proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2018: 50) yang mengatakan bahwa kesiapan belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan keterampilan mengelola kelas berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan selalu siap merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya. Persepsi positif terhadap guru akan menjadikan siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran sehingga mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap kualitas belajar jika persepsi tentang pengelolaan pembelajaran dikendalikan. Hasil hitung korelasi yang dikuadratkan menunjukkan sebesar 32% pengaruh kesiapan belajar terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan Agama Buddha sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2012: 184) nilai 32% menunjukkan besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap kualitas belajar siswa dalam kategori rendah. Kesiapan belajar merupakan kegiatan awal yang dilakukan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kesiapan belajar akan membuat siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa baik proses maupun hasil.

Uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa jika kesiapan belajar dikendalikan. Hasil korelasi yang dikuadratkan menunjukkan sebesar 18% pengaruh persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Menurut Sugiyono (2012: 184) nilai 18%

menunjukkan pengaruh persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar dalam kategori sangat rendah. Nilai 18% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Persepsi positif siswa tentang pengelolaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif akan lebih semangat dan konsentrasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam segi proses maupun hasil.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran akan menjadikan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha semakin tinggi. Walaupun terdapat pengaruh kesiapan dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran, tetapi tetap membutuhkan peran orang tua, teman, serta lingkungan yang mendukung agar kualitas belajar siswa terus meningkat. Jika kualitas belajar siswa terus meningkat maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharma Putra dengan nilai F_{hitung} sebesar 115,791 dan nilai signifikansi 0,000. Sumbangan pengaruh kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 62,5%.

Kualitas belajar siswa dapat meningkat jika siswa memiliki kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran. Jika siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran sudah melakukan kesiapan belajar serta pada saat proses pembelajaran siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadikan siswa lebih nyaman dalam belajar sehingga memudahkan dalam menerima dan memahami materi. Pemahaman yang maksimal akan menjadikan siswa memiliki hasil belajar yang optimal, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan kualitas belajar.

Kesiapan belajar memberikan pengaruh terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha jika variabel persepsi tentang pengelolaan pembelajaran dikendalikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,146 dan nilai signifikansi 0,000. Sumbangan pengaruh kesiapan belajar terhadap kualitas belajar dengan mengendalikan variabel persepsi pengelolaan pembelajaran sebesar 32%.

Persepsi tentang pengelolaan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha jika variabel kesiapan belajar di kendalikan dengan nilai thitung sebesar 5,584 dan nilai signifikansi 0,000. Sumbangan pengaruh persepsi tentang pengelolaan pembelajaran terhadap kualitas belajar dengan mengendalikan variabel kesiapan belajar sebesar 18%.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 10,715 + 0,805X_1 + 0,361X_2$. Berdasarkan persamaan diperoleh nilai konstanta kualitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 10,715 satuan; artinya, jika variabel kualitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha tidak dipengaruhi oleh kedua variabel atau X_1 dan X_2 maka besarnya kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha sebesar 10,715.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah dan guru hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi peningkatkan kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Guru hendaknya menciptakan persepsi yang positif agar kualitas belajar siswa dapat meningkat. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar agar siswa tidak jenuh pada saat mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

Siswa hendaknya melakukan kesiapan belajar serta memiliki persepsi positif tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar. Kesiapan belajar akan membuat siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran di kelas. Persepsi positif akan menjadikan siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Orangtua memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa. Orangtua hendaknya terlibat dalam mendukung siswa melakukan kesiapan belajar. Orangtua dapat memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat melakukan kesiapan belajar.

Peneliti hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti hanya meneliti dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa, yaitu kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran. Walaupun terdapat pengaruh kesiapan belajar dan persepsi tentang pengelolaan pembelajaran, tetapi tetap membutuhkan kemauan dari dalam diri siswa, peran orangtua, teman, serta lingkungan yang mendukung agar kualitas belajar siswa terus meningkat. Motivasi, minat, teman sebaya, orangtua, serta lingkungan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Daftar Referensi

- Novianto, Ganang, & Subhan. 2015. "Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi, dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014". *Economic Education Analysis Journal*. No. 4. Vol. 2: 440.
- Heryana, A. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. (online), (https://www.academia.edu/43329283/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_pada_Kesehatan_Masyarakat_Edisi_revisi_2020, diakses 15 Oktober 2020).
- Lulup Endah, Anjuman Zukhri, & Linda Putu. 2017. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Singaraja Tahun 2017". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 9. No.2: 310.
- Sahara, Aulia. 2018. *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 1 SDN 01 Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Siantar*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jayatra, Rizky. 2018. *Analisis Kesiapan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Serasan Timur Tahun Ajaran 2018*. Artikel Penelitian. Pontianak: Program Studi Bimbingan dan Konseling. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Ariesta S, Ristiana. 2017. *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Buddha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dharma Widya Tangerang*. Penelitian Individu. Jurusan Dharmacarya. Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya.
- Raka Joni, T. 2007. *Prospek Pendidikan Profesional Guru di bawah Naungan UUNo. 24 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Walshe, Maurice. 2009. *Dīgha Nikāya (Khotbah-Khotbah Panjang Sang Buddha)*. Terjemahan Team Giri Mangala dan Team DhammaCitta Press. Jakarta: DhammaCitta Press.

- Kumalasari, Ira. 2019. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Di SMA Negeri 4 Maros. Skripsi. Makasar: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Suciati, Adelina, & Hermi. 2017. Peranan Guru terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa. Artikel. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Abdilah Wakhid, Akhmad. 2015. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqīl di Kelas Alfiyyah II Pondok Pesantren AL Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nita, Tiara. 2018. Pengaruh Kesiapan Belajar, Sikap Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Keterampilan Guru Mengelola Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP N 27 Padang. Skripsi. Sumatera Barat: Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.